

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara yang memiliki keragaman budaya. Saat ini ada lebih dari 3.000 etnis dengan budaya lokalnya yang unik. Budaya lokal yang sangat beragam tersebut merupakan khasanah dan identitas kebhinekaan. Perkembangan tradisi di Indonesia telah dimulai sejak nenek moyang kita terdahulu. Ratusan tradisi di Indonesia tersebut mempunyai ciri-ciri yang tidak ada kesamaan satu sama lainnya. Hal yang paling mendasar yang mempengaruhi perbedaan ke khasan suatu kebudayaan adalah letak wilayah geografis yang dimiliki Negara Indonesia.

Tradisi yang masyarakatnya berada di wilayah pesisir akan sangat berbeda dengan tradisi yang berkembang di wilayah pegunungan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh letak geografis yang mempengaruhi pola pikir suatu masyarakat. Banyak hal yang dapat kita sebut sebagai kebudayaan yang melahirkan tradisi, seperti: tari-tarian, musik, rumah adat, pakaian, senjata dan pola hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok.

Dalam kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.<sup>1</sup> Secara khusus tradisi oleh C.A van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah, diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia. Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan dapat diketahui dari wujud kebudayaan itu sendiri.

Adapun menurut Selo Soemardjan dan Soeman Soemardi kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebendaan jasmaniah (*materil culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>2</sup>

Tradisi dan adat muncul dan tumbuh dari kebiasaan yang diatur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur dan itu semua menimbulkan norma dan kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat dinamakan adat istiadat. Sebagai sistem budaya, tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari aspek pemberian arti terhadap tutur kata, tindakan, dan berbagai tingkah laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), h. 459

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 189

Dalam suatu kebiasaan tradisi atau adat istiadat, selalu berhubungan dengan apa yang disebut dengan upacara tradisional. Upacara tradisional merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat. Penyelenggaraan upacara tradisional itu sangat penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan salah satu fungsi dari upacara tradisional adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Norma dan nilai yang berlaku secara simbolis ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk upacara yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Sehingga dengan upacara itu dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warga masyarakat di lingkungannya, dan dapat pula dijadikan pegangan bagi mereka dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. Sebagai contoh dikemukakannya perubahan pada logat bahasa Aria setelah terpisah dari induknya. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak memengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Perubahan-perubahan tersebut lebih merupakan perubahan kebudayaan ketimbang perubahan sosial.

Ruang lingkup perubahan sosial lebih luas. Ada unsur-unsur kebudayaan yang dapat dipisahkan dari masyarakat, tetapi perubahan-perubahan dalam kebudayaan tidak dapat memengaruhi sistem sosial. Seorang sosiolog akan lebih memerhatikan

perubahan kebudayaan yang bertitik tolak dan timbul dari organisasi sosial, serta memengaruhinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, acap kali tidak mudah menemukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat. Dengan demikian walaupun secara teoritis dan analitis pemisahan antara pengertian-pengertian tersebut dapat dirumuskan, di dalam kehidupan nyata, garis pemisah tersebut sukar dipertahankan. hal yang jelas adalah perubahan-perubahan sosial dan kebudayaana mempunyai satu aspek yang sama, yaitu keduanya bersangkutan-paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Salah satu tradisi lokal yang berkembang di Jawa Barat adalah upacara adat *Ngarot*. *Ngarot* merupakan upacara adat sekaligus ajang mencari jodoh bagi masyarakat Lelea, Indramayu. Upacara ini selalu digelar pada bulan desember. Tradisi *Ngarot* yang dilakukan oleh masyarakat desa Lelea berhubungan erat dengan leluhur mereka, Ki Buyut Kapol yang dianggap sebagai ahli fikir, pemersatu kawula muda dan generasi tua. Kepedulianya terhadap pemuda-pemudi desa ditunjukkan dengan memberikan lahan sawah untuk belajar bercocok tanam, sehingga para

pemuda-pemudi tersebut memiliki keterampilan sehingga dia kemudian diangkat menjadi tokoh masyarakat yang disegani.<sup>3</sup>

Tradisi *Ngarot* ini adalah peserta pemuda-pemudi yang diharuskan perawan dan perjaka. Sang perawan memakai kebaya, selendang, dan perhiasan emas, selain itu sebagai penutup kepala dihiasi berbagai jenis bunga-bunga seperti kenanga, melati, cempaka, dan kembang kertas. Lalu jejaka memakai baju komboran hitam dan celana pangsit. Dalam prosesnya tradisi *Ngarot* diiringi oleh kesenian tradisional seperti seni topeng, ronggeng ketuk, reog, dan juga sampyong.<sup>4</sup> Tujuan dari tradisi *Ngarot* tersebut adalah untuk membina pergaulan yang sehat, memupuk rasa persatuan dan kesatuan di kalangan pemuda dan masyarakat.

Setiap upacara digelar, para gadis dan pemuda akan berpakaian unik. Lalu berpawai mengelilingi desa. Akan tetapi, jangan coba-coba kaum janda/duda, gadis tak perawan atau pemuda tak perjaka ikut upacara *Ngarot* ini. Konon ia bisa kena tular, berupa aib yang memalukan.

Upacara *Ngarot* memang hanya terdapat di desa / kecamatan Lelea, kabupaten Indramayu. Tradisi yang rutin di gelar tiap bulan Desember ini terbilang unik. Sebagian masyarakat disana mempercayai bila *Ngarot* merupakan saat penting bagi para remaja untuk mendapatkan pasangan hidup. Jodoh yang didapat dari ritual *ngarot*, konon sering membuat kekal pasangan suami isteri. Tak heran bila setiap

---

<sup>3</sup> H.A. Dasuki, *Sejarah Indramayu*, (Indramayu: Depdikbud, 1977), h. 323

<sup>4</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, *Upacara Adat Ngarot*. (Indramayu, 2004), h. 7

upacara ini digelar, banyak pemuda dan pemudi turut serta. Dan sebagian peserta selalu pulang dengan wajah cerah dan hati berbunga-bunga.

Dari hal tersebut timbullah pertanyaan besar bagi peneliti bagaimana awal mulanya ada pandangan bahwa upacara *Ngarot* ini sebagai ajang pencarian jodoh dan makna yang ada dalam upacara *Ngarot* ini. padahal jika kita menggali lebih dalam terdapat makna-makna yang terdapat dalam upacara *Ngarot* tersebut. Selain itu budaya penting untuk dijaga dan dilestarikan. Sebagai contoh tari kecak di Bali, jika masyarakatnya tidak menjaga budaya tersebut belum tentu Bali memiliki pesona wisata budaya seperti ini. sehingga Bali menjadi destinasi favorit bagi turis lokal dan mancanegara. Dari hal tersebut munculah berbagai peluang usaha masyarakat sehingga budaya bisa menjadi salah satu perangsang dalam peningkatan ekonomi setempat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai perspektif atau sudut pandang masyarakat tentang upacara adat *Ngarot* yang dianggap sebagai penacrian jodoh bagi warga Desa Lelea Indramayu, yang penulis tuangkan dalam judul, **“Perspektif Masyarakat Terhadap Upacara Adat *Ngarot* Sebagai Ajang Pencarian Jodoh Bagi Masyarakat Indramayu (Studi Kasus di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu).”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada skripsi ini peneliti meneliti tentang upacara adat *Ngarot* yang berada di kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Terdapat beberapa permasalahan yang diangkat oleh peneliti, diantaranya:

- 1.2.1 Sebagian masyarakat di Desa Lelea berpendapat bahwa upacara Adat *Ngarot* tersebut sebagai ajang pencarian jodoh.
- 1.2.2 Pandangan masyarakat yang berada di luar Desa Lelea tentang Upacara Adat *Ngarot* ini yang mereka anggap sebagai ajang pencarian jodoh ini.
- 1.2.3 Nilai-nilai yang terkandung dari upacara adat *Ngarot* ini.

Pada awalnya upacara adat ini muncul dengan tujuan sebagai rasa syukur atas hasil panen yang berlimpah namun lambat laun fungsi upacara ini berubah menjadi ajang pencarian jodoh bagi gadis dan jejaka desa Lelea ini namun tidak menghilangkan fungsi utamanya sebagai pesta rakyat untuk rasa syukur atas hasil panen ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam skripsi ini rumusan masalah yang disimpulkan sesuai dengan masalah pada judul penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana persepsi masyarakat Desa Lelea tentang upacara adat *Ngarot*?
- 1.3.2 Bagaimana latar belakang munculnya upacara adat *Ngarot* di masyarakat Desa Lelea kabupaten Indramayu ?

- 1.3.3. Makna apa yang terkandung dalam upacara adat *Ngarot* bagi masyarakat Desa Lelea kabupaten Indramayu ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui makna upacara adat *Ngarot* bagi masyarakat Desa Lelea kabupaten Indramayu. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Lelea tentang upacara adat *Ngarot*.
- 1.4.2 Untuk mengetahui latar belakang munculnya upacara adat *Ngarot* bagi masyarakat Desa Lelea kabupaten Indramayu.
- 1.4.3 Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara adat *Ngarot* bagi masyarakat Desa Lelea kabupaten Indramayu

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

- 1.5.1 Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan kajian upacara dan tradisi sebagai bagian dari teori kebudayaan. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang masih memiliki adat dan tradisi budaya yang masih bertahan ditengah lingkungannya.

- 1.5.2 Kegunaan praktis



Secara praktis, penelitian ini berguna bagi mengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama serta pihak pemerintah desa dalam melestarikan budaya setempat sehingga menjadi aset lokal atau kearifan lokal yang harus dipertahankan keberadaannya. Hampir disebagian daerah tradisi lokal mulai tergerus oleh zaman dan hilang keberadaannya. Dengan mengangkat penelitian ini, maka tradisi daerah masih ada dan bertahan, sehingga menjadi model bagi masyarakat lain bagaimana cara mempertahankan tradisi tersebut.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Pengertian perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. Dalam pandangan sosiologi, perspektif adalah asumsi yang digunakan dalam objek kajian sosiologi. Asumsi ini berupa cara pandang dalam memahami berbagai gejala yang terjadi berdasarkan keyakinan orang yang mempelajari tersebut. Macam-macam perspektif sosiologi yaitu : perspektif evolusioner, perspektif interaksioner, perspektif fungsionalis dan perspektif konflik. pengertian perspektif atau sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang menilai sesuatu yang bias dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari orang-orang selalu

mengungkapkan perspektif dan sudut pandang mereka mengenai berbagai macam hal.

Jika dilihat dari jenisnya, ternyata dalam perspektif ada 3 jenis sudut pandang yang perlu diketahui, diantaranya adalah:

#### 1) Perspektif Mata Burung

Jenis perspektif ini adalah cara pandang dengan melihat objek dari atas, sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah untuk menggambarkan sebuah ruangan, mulai dari bentuk, warna dan lainnya.

#### 2) Perspektif Mata Manusia

Berbeda halnya dengan jenis perspektif yang pertama, perspektif ini menggunakan cara pandang dengan melihat sejajar objek yang dituju, sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah menggambarkan sebuah keadaan yang sebenarnya.

#### 3) Perspektif Mata Cacing

Cara pandang ini dapat dilakukan dengan melihat objek dari bawah, sehingga dengan cara tersebut dapat menghasilkan sudut pandang yang terkesan dramatis.

Dari ketiga jenis pengertian perspektif diatas, kita dapat menarik benang merah bahwa setiap orang pasti punya cara tersendiri dalam melihat sebuah objek. Masing-masing cara pandang tersebut akan menghasilkan pendapat mengenai objek yang

berbeda-beda pula. Perspektif seseorang juga dapat mempengaruhi perilaku hingga gaya hidup seseorang menjadi lebih baik atau lebih buruk.

Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Rasa masyarakat meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Salah satu unsur budaya yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi. Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun menurun dari generasi ke generasi sebagai warisan yang terintegrasi pada suatu masyarakat. Sehingga tradisi merupakan nilai budaya yang merupakan suatu sistem yang berisi pedoman dari konsep-konsep ideal, yang di dalamnya berisi norma-norma untuk mengikat kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi dan adat muncul dan tumbuh dari kebiasaan yang diatur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur dan itu semua menimbulkan norma dan kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada

---

<sup>5</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 50.

suatu saat dinamakan adat istiadat. Sebagai sistem budaya, tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari aspek pemberian arti terhadap laku ujar, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, bahwa tradisi adat merupakan bagian dari wujud ideal kebudayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, di mana kebiasaan diwariskan itu mencakup berbagai nilai budaya. Suatu nilai budaya adalah konsepsi yang masih bersifat abstrak mengenai dasar sesuatu hal penting dan bernilai bagi kehidupan masyarakat.

Dalam suatu kebiasaan tradisi atau adat istiadat, selalu berhubungan dengan apa yang disebut dengan upacara tradisional. Upacara tradisional merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat. Penyelenggaraan upacara tradisional itu sangat penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan salah satu fungsi dari upacara tradisional adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Norma dan nilai yang berlaku secara simbolis ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk upacara yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Sehingga dengan upacara itu dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warga masyarakat di lingkungannya, dan dapat pula dijadikan pegangan bagi mereka dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Koenjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 190

Dalam antropologi bahwa upacara tradisional dikenal dengan istilah ritual atau ritus. Ritual memiliki kesakralan bagi yang menjalankannya dan dilakukan secara rutin baik tiap pekan, bulan, ataupun tahunan. Sehingga muncul istilah upacara ritual. Menurut Koderi, upacara ritual adalah upacara yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap kekuatan benda alam dan roh halus atau kekuatan gaib biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, salah satunya seperti upacara adat *Ngarot*.



**Gambar 1.1****Skema Konseptual**